



## PENGARUH ARSITEKTUR TRADISIONAL TERHADAP DESAIN MODERN DALAM UPAYA MELESTARIKAN IDENTITAS BUDAYA LOKAL INDONESIA

Dedek Putri Lanmindo Siregar<sup>1</sup>  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang<sup>1</sup>  
[pdedek959@gmail.com](mailto:pdedek959@gmail.com)<sup>1</sup>

### Informasi Naskah:

Diterima:  
25 Oktober 2024

Direvisi:  
29 Oktober 2024

Disetujui terbit:  
31 Oktober 2024

Diterbitkan:

Online :  
1 November 2024

**Abstract:** *Traditional Indonesian architecture embodies a rich blend of aesthetic, functional, and philosophical values that reflect local cultural identity. In the modern era, the sustainability of these values faces challenges due to globalization and urbanization, which tend to adopt universal architectural styles. This study aims to examine the influence of traditional architecture on modern design as an effort to preserve local cultural identity. The research methodology involves literature analysis, case studies of modern buildings that incorporate traditional elements, and interviews with local architects. The findings reveal that the application of traditional architectural elements, such as spatial patterns, local materials, and distinctive ornaments, can create modern designs that are not only aesthetically pleasing but also reinforce cultural values. Moreover, this integration supports environmental sustainability through the use of eco-friendly materials and traditional construction techniques adaptive to climatic conditions. The study concludes that the collaboration between tradition and innovation in modern design serves as an effective strategy for preserving Indonesia's local cultural identity amidst modernization.*

**Keywords:** *Traditional architecture, modern design, cultural identity, cultural preservation, Indonesian architecture.*

**Abstrak:** Arsitektur tradisional Indonesia memiliki kekayaan nilai estetika, fungsional, dan filosofis yang mencerminkan identitas budaya lokal. Dalam era modern, keberlanjutan nilai-nilai ini menghadapi tantangan akibat globalisasi dan urbanisasi yang cenderung mengadopsi gaya arsitektur universal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh arsitektur tradisional terhadap desain modern sebagai upaya melestarikan identitas budaya lokal. Metodologi penelitian melibatkan analisis literatur, studi kasus bangunan modern yang mengadaptasi elemen tradisional, dan wawancara dengan arsitek lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan elemen-elemen arsitektur tradisional seperti pola ruang, material lokal, dan ornamen khas mampu menciptakan desain modern yang tidak hanya estetis tetapi juga memperkuat nilai budaya. Selain itu, integrasi ini mendukung keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan material ramah lingkungan dan teknik konstruksi tradisional yang adaptif terhadap kondisi iklim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara tradisi dan inovasi dalam desain modern merupakan strategi efektif untuk melestarikan identitas budaya lokal Indonesia di tengah arus modernisasi.

**Kata Kunci:** Arsitektur tradisional, desain modern, identitas budaya, pelestarian budaya, arsitektur Indonesia.

## PENDAHULUAN

Arsitektur telah muncul sebagai hasil dari kreativitas, rasa, dan karsa manusia sejak peradaban manusia berkembang. Selama sejarahnya, arsitektur telah berkembang seiring perkembangan zaman dengan membawa ide, pemikiran, dan inovasi baru untuk mendesain arsitektur yang sesuai dengan era dan masyarakatnya (Kurniawan, 2024). Arsitektur tradisional merupakan sebagai wadah untuk membina dan menempatkan manusia secara individu maupun kelompok agar selaras dengan alam semesta (Luxiana, 2022). Arsitektur tradisional Indonesia merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai estetika, filosofi, dan keberlanjutan. Setiap wilayah di Indonesia memiliki ciri khas arsitektural yang mencerminkan nilai-nilai adat, tradisi, dan hubungan erat dengan lingkungan. Sebagai contoh, rumah gadang di Minangkabau dengan atap gonjongnya yang melambangkan falsafah hidup masyarakat, serta rumah joglo di Jawa yang mencerminkan hirarki sosial dan spiritual. Keunikan ini menjadikan arsitektur tradisional Indonesia sebagai identitas yang tidak hanya membedakan, tetapi juga mengukuhkan budaya lokal di tengah keberagaman nusantara. Rangkaian hias atau ornamen yang ditemukan pada rumah adat, pakaian, dan kain tradisional mereka adalah salah satu elemen budaya yang dapat ditandai sebagai pembeda antar etnik. Sebagai hiasan yang berfungsi untuk memperindah rumah adat atau pakaian lain, ragam hias tidak sekedar menampilkan sisi estetikanya. Selain itu, ragam hias memiliki makna simbolik atau tujuan yang terkait dengan perspektif manusia atau masyarakat yang menciptakannya (Ariani, Destiarmand, & Sachari, 2022).

Perubahan terjadi pada elemen-elemen arsitektur bangunan tradisional, seperti bentuk dan fungsinya, yang berdampak pada makna arsitektur tradisional sehingga arsitektur tradisional dapat tetap mengekspresikan makna dan pesan sesuai konteks yang dibentuknya melalui identitas arsitektur aslinya sebagai karakteristik arsitektur tradisional. Dengan demikian, arsitektur tradisional dapat dipertahankan sebagai salah satu warisan budaya dalam bidang arsitektur (Kusumawardani, 2024). Namun, modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang menghadirkan tantangan bagi pelestarian arsitektur tradisional. Gaya arsitektur universal yang cenderung mengabaikan nilai-nilai lokal semakin mendominasi lanskap perkotaan di Indonesia. Hal ini tidak hanya mengancam keberadaan arsitektur tradisional tetapi juga menimbulkan homogenisasi budaya yang dapat mengikis identitas lokal. Di sisi lain, kebutuhan akan desain modern yang memenuhi tuntutan

fungsional, efisiensi, dan teknologi menjadi faktor penting dalam perkembangan arsitektur masa kini.

Menggabungkan arsitektur tradisional dengan arsitektur modern dapat menghasilkan desain yang berbeda dan menarik. Namun, agar hasilnya memenuhi kebutuhan dan harapan orang yang tinggal di bangunan, diperlukan pemikiran yang matang dan perencanaan yang teliti (Sugiharti, Shanzani, Ahmad, Pujiantoro, & Hanifah, 2023). Untuk menjawab tantangan ini, muncul upaya integrasi antara elemen arsitektur tradisional dengan desain modern. Konsep ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga relevansi nilai-nilai tradisional dalam konteks masa kini tetapi juga untuk memperkuat identitas budaya lokal melalui inovasi arsitektural. Pendekatan ini semakin relevan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap penggunaan material lokal dan teknik konstruksi yang adaptif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai dari arsitektur tradisional Jawa masih diterapkan pada bangunan Sobokartti di jaman kolonial Belanda dan sampai sekarang dapat dinikmati bangunannya dari aspek arsitekturnya (Rusmiatmoko & Purwanto, 2021).

Mengingat tuntutan globalisasi yang meningkat, pelestarian budaya lokal menjadi masalah penting bagi Indonesia. Jika tidak dikelola dengan baik, pengaruh budaya asing dari globalisasi dapat merusak identitas budaya lokal. Modernisasi, pembangunan ekonomi, dan urbanisasi sering menyebabkan perubahan besar dalam lingkungan sosial dan fisik. Perubahan ini mengancam warisan budaya tradisional (Wulan, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana arsitektur tradisional memengaruhi desain modern dalam upaya melestarikan identitas budaya lokal Indonesia. Dengan menganalisis elemen-elemen tradisional yang diadopsi dalam desain modern, penelitian ini berupaya menawarkan perspektif baru tentang pentingnya kolaborasi antara tradisi dan inovasi dalam menciptakan arsitektur yang berakar pada nilai budaya lokal, sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman.

## METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggali pengaruh arsitektur tradisional terhadap desain modern dalam upaya melestarikan identitas budaya lokal Indonesia. Data dikumpulkan melalui studi literatur, observasi, dan analisis studi kasus pada bangunan modern yang mengadopsi elemen tradisional. Selain itu, wawancara mendalam dengan arsitek dan praktisi desain yang berfokus

pada pelestarian budaya lokal dilakukan untuk mendapatkan perspektif praktis dan teoritis. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara elemen arsitektur tradisional dengan inovasi dalam desain modern. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang strategi dan potensi integrasi nilai tradisional dalam arsitektur kontemporer.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen-elemen arsitektur tradisional Indonesia, seperti bentuk atap, pola ruang, penggunaan material lokal, dan ornamen khas, memiliki pengaruh signifikan terhadap desain modern yang berakar pada identitas budaya lokal. Studi kasus pada beberapa bangunan modern di Indonesia, seperti museum, hotel, dan gedung perkantoran, mengungkapkan bahwa adaptasi elemen tradisional tidak hanya meningkatkan nilai estetika tetapi juga menciptakan koneksi emosional dengan budaya lokal. Selain itu, penggunaan material ramah lingkungan yang terinspirasi dari konstruksi tradisional, seperti kayu, bambu, dan batu, terbukti mendukung keberlanjutan lingkungan. Wawancara dengan arsitek mengungkapkan bahwa pendekatan ini juga berperan dalam mempertahankan nilai-nilai filosofi tradisional, seperti harmoni dengan alam dan penghormatan terhadap kearifan lokal. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi elemen tradisional dalam desain modern tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga memberikan solusi desain yang inovatif dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa integrasi elemen arsitektur tradisional ke dalam desain modern tidak hanya memperkaya estetika bangunan, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Beberapa elemen tradisional, seperti bentuk atap gonjong pada rumah gadang, struktur rumah panggung, atau ornamen ukir khas daerah tertentu, memiliki makna filosofis mendalam yang dapat diadaptasi untuk mencerminkan nilai budaya dalam konteks kontemporer. Misalnya, pola ruang tradisional yang berorientasi pada harmoni sosial dan lingkungan sering kali disesuaikan dalam desain modern untuk menciptakan ruang yang lebih fungsional sekaligus menjaga esensi tradisi. Ruang yang berfungsi secara fungsional dan berharga secara budaya bagi masyarakat setempat diciptakan melalui penggabungan inovasi modern

dengan nilai-nilai budaya lokal melalui arsitektur yang mencerminkan kearifan tradisional. Arsitek dapat membuat karya yang sesuai dengan lingkungan dan identitas budaya yang ada dengan memahami budaya lokal, menggunakan teknologi dengan bijak, dan melibatkan masyarakat dalam proses desain. Hal ini bukan hanya membuat bangunan itu juga berarti membangun hubungan yang berkelanjutan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan dengan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan (Marpaung, 2024).

Adopsi material lokal seperti bambu, kayu, dan batu alam menunjukkan keberlanjutan dalam praktik arsitektur. Teknik konstruksi tradisional yang ramah lingkungan, seperti ventilasi alami dan penggunaan material yang adaptif terhadap iklim tropis, memberikan solusi desain yang efisien sekaligus berkelanjutan. Dalam konteks urbanisasi, pendekatan ini mampu menjawab tantangan modernisasi tanpa mengorbankan warisan budaya. Kebudayaan dan arsitektur seperti dua sisi mata uang yang selalu berada dalam keadaan bersama dan tidak bisa dipisahkan terutama pada arsitektur tradisional yang merupakan warisan dari masyarakat tradisional yang sangat erat kaitannya dengan budaya (Putra & Ekomadyo, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan perkembangan zaman, Rumah Limasan di Sojomerto tetap menunjukkan eksistensinya sebagai identitas budaya dan mencerminkan keseimbangan antarwarisan leluhur dengan kebutuhan modern (Nasikah, 2024).

Pemaknaan elemen-elemen desain dan prinsip-prinsip desain arsitektur berubah seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi (Ibadi & Prijotomo, 2023). Implementasi elemen tradisional dalam desain modern menghadapi beberapa tantangan signifikan yang memengaruhi keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam elemen tradisional. Hal ini sering kali membuat masyarakat hanya melihat aspek estetika tanpa memahami filosofi mendalam yang menjadi dasar elemen-elemen tersebut. Setiap wilayah memiliki ciri kedaerahan yang berbeda, yang dipengaruhi oleh budaya, iklim, dan teknologi yang ada di sana. Akibatnya, arsitektur tradisional memiliki kekhasan yang disesuaikan dengan budaya, iklim, dan teknologi masyarakat setempat. Sebagai bentuk kebudayaan, arsitektur tradisional sangat terkait dengan tradisi karena tradisi adalah

kumpulan norma dan nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi (Dharmatanna, 2023).

Tekanan ekonomi juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan, di mana kebutuhan akan material dan desain yang murah sering kali mengorbankan penggunaan material tradisional yang biasanya lebih mahal dan sulit didapat. Akibatnya, banyak elemen tradisional diadaptasi secara dangkal, hanya untuk memenuhi tren visual, tanpa menghormati esensi budaya yang sesungguhnya. Kondisi ini semakin diperburuk oleh kurangnya edukasi dan advokasi yang mendorong penghargaan terhadap tradisi dalam konteks modern, sehingga elemen tradisional berisiko kehilangan relevansi dan makna filosofisnya dalam desain masa kini. Memiliki bentuk desain yang memadukan antara gaya modern pada fasilitas modern, dengan unsur budaya lokal sebagai pemberi ciri dan pembeda yang khas (Firdaus, 2022).

Arsitektur tradisional harus dianggap sebagai artefak budaya karena kehadirannya menginformasikan kekhasan budaya manusia yang menciptakannya, mencerminkan karakter masyarakat yang hidup di jamannya, dan mengekspresikan nilai budaya, sistem kepercayaan, dan gaya hidup yang dianut komunitasnya (Nuryanto, 2022). Kolaborasi antara tradisi dan inovasi memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan kebutuhan modern yang terus berkembang. Dalam konteks arsitektur dan desain, tradisi tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis tetapi juga menjadi dasar filosofis yang memperkuat konsep desain. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa arsitektur pasca-kolonial mengadopsi gagasan seperti reinterpretasi tradisi lokal, integrasi teknologi modern, dan penekanan pada hubungan sosial dan ekologis. Melalui desain bangunan yang memperkuat identitas budaya dan sejarah, arsitektur pasca-kolonial mampu menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kesadaran identitas bangsa dan mendorong keberlanjutan sosial dan lingkungan (Silaban, 2024).

Arsitek dan desainer memiliki tanggung jawab untuk menggali makna mendalam dari kearifan lokal, seperti pola, material, dan tata ruang tradisional, untuk diterapkan secara kreatif dalam karya mereka. Selain filosofi yang mendorong pekerjaan sehari-hari mereka dalam arsitektur, konsep arsitektur juga berfungsi sebagai standar dan pedoman untuk desain bangunan, sehingga arsitektur yang ada dalam komposisi bermakna untuk setiap bangunan besar dan penempatannya (Sianipar & Primanizar, 2024). Misalnya, penggunaan material lokal yang ramah lingkungan atau penerapan prinsip tata ruang tradisional yang

mendukung keberlanjutan dapat menjadi contoh nyata dari pendekatan ini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa setiap wilayah Jawa Barat memiliki keanekaragaman seni tradisional yang dapat digunakan untuk menciptakan identitas di dalam bandar udara internasional, keindahan alam Jawa Barat dan keanekaragamannya dapat menjadi sumber inspirasi untuk karya desain dan arsitektur (Purnomo, Amelia, & Dirayati, 2020).

Arsitektur modern tidak hanya mencerminkan identitas budaya, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang mengingatkan masyarakat tentang pentingnya melestarikan tradisi di tengah arus globalisasi. Harmonisasi ini menciptakan desain yang relevan secara global sekaligus kokoh berakar pada budaya lokal. Rumah tradisional saat ini banyak mengalami perubahan (transformasi) baik bentuk maupun fungsi dari yang asli menjadi bentuk lain. Ini terjadi karena kemajuan teknologi, perubahan kebutuhan saat ini, dan perkembangan zaman (Muqqofa, Salura & Astuti, 2021).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa arsitektur tradisional Indonesia memiliki pengaruh signifikan terhadap desain modern dalam melestarikan identitas budaya lokal. Elemen-elemen tradisional seperti bentuk atap, pola ruang, ornamen khas, dan penggunaan material lokal dapat diadaptasi untuk menciptakan desain modern yang tidak hanya estetis tetapi juga berakar pada nilai-nilai budaya. Integrasi ini menunjukkan potensi besar dalam menghadirkan solusi desain yang inovatif, fungsional, dan berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi estetika, penerapan elemen tradisional dalam desain modern juga memperkuat hubungan emosional antara masyarakat dan warisan budayanya, serta mendukung keberlanjutan lingkungan melalui penggunaan teknik dan material yang ramah lingkungan. Namun, tantangan seperti minimnya pemahaman terhadap nilai filosofis tradisional dan tekanan ekonomi harus diatasi melalui edukasi dan kolaborasi lintas disiplin antara arsitek, pemerintah, dan masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara arsitektur tradisional dan modern tidak hanya menjadi strategi pelestarian budaya, tetapi juga cara untuk memperkuat identitas Indonesia di tengah dinamika globalisasi. Upaya ini perlu didukung oleh komitmen semua pihak untuk memastikan bahwa desain modern tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi juga menjadi representasi nilai-nilai lokal yang autentik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, I. S., Destiarmand, A. H., & Sachari, A. (2022). Relasi Padung-Padungdan Gerga Tulak Paku Dalam Arsitektur Tradisional Karo. *Jurnal SPACE*, 9.
- Dharmatanna, S. W. (2023). Architectonic Regionalisme Dalam Arsitektur Osing. *ALUR: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 115-126.
- Firdaus, B. A. T. (2022). Perencanaan Desain Interior Pusat Informasi Geologi Belitung Timur Dengan Penerapan Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Dimensi Seni Rupa dan Desain*, 18(2), 265-290.
- Ibadi, R. M. W., & Prijotomo, J. Kajian Prinsip dan Elemen Desain Arsitektur Nusantara Studi Kasus: Arsitektur Tradisional Batak Karo. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*
- Kurniawan, H. (2024). Arsitektur Minimalis: Memahami minimalis dalam arsitektur. UGM PRESS.
- Kusumowardani, D. (2024). Etno-Arsemiotika Dalam “Membaca” Elemen Pada Arsitektur Tradisional. *Jurnal Desain Interior*, 9(2), 163-172.
- Luxiana, I. (2022). Arsitektur Tradisional Bali Era 4.0. Warmadewa University Press
- Marpaung, C. (2024). Arsitektur dan Kearifan Tradisional: Menyelaraskan Inovasi dengan Nilai-nilai Budaya Lokal. *WriteBox*, 1(3).
- Muqqofa, M., Salura, P., Astuti, S. 2021. Ringkasan Kajian Arsitektur Tradisional Pusperkim. Pusat Litbang Perumahan dan Permukiman
- Nasikah, L. H. (2024). Arsitektur Tradisional: Rumah Limasan di Desa Sojomerto Masih Melekat di Era Modern sebagai Warisan Budaya. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(1), 15-21.
- Nuryanto. 2022. ARSITEKTUR NUSANTARA: Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia Edition: Cetakan Pertama. PT. Remaja Rosdakarya
- Purnomo, A. D., Amelia, K. P., & Dirayati, S. (2020). Penerapan Elemen Estetik Sebagai Identitas Budaya Lokal Pada Elemen Interior Terminal Penumpang B IJB Kertajati. *Waca Cipta Ruang*, 6(1), 19-24.
- Putra, R. A., & Ekomadyo, A. S. (2022). Arsitektur Tradisional Aceh: Sebuah Tinjauan Semiotika. Syiah Kuala University Press.
- Rusmiatmoko, D., & Purwanto, L. M. F. (2021). Filsafat Ilmu Arsitektur Tradisional Jawa Pada Bangunan Sobokartti Semarang. *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 1-17.
- Sianipar, E. D. P., & Primanizar, R. (2024). Konsep Lokalitas Bali Pada Desain Arsitektur Green School Bali. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 8(02), 287-302.
- Silaban, L. S. B. (2024). Arsitektur Pasca-Kolonial: Membangun Identitas Bangsa Melalui Desain Bangunan. *WriteBox*, 1(3).
- Sugiharti, L., Shanzani, H. A., Ahmad, R. A., Pujiantoro, A. E., & Hanifah, S. N. R. (2023). Pengaplikasian Arsitektur Tradisional Terhadap Arsitektur Modern. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1).
- Wulan, A. (2024). Peran Desain Vernakular dalam Pelestarian Budaya Lokal di Indonesia. *Circle Archive*, 1(6).